



Penyuluhan dan Pemeriksaan Kesehatan Diabetes bagi Masyarakat di Centre Point of Indonesia (CPI)

Matilda Martha Paseno^{1*}, Lusius Sandiagno Hogen Wirada², Agresia Permata Limbong³

¹ Departemen Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris Makassar, Indonesia; : matildastikstellamaris@gmail.com

² Departemen Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris Makassar, Indonesia; sandywirada@gmail.com

³ Departemen Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris Makassar, Indonesia; agresiapermatalimbong@gmail.com

ABSTRACT

Diabetes mellitus is one of the most prevalent non-communicable diseases in Indonesia and poses a high risk of serious complications if not detected and managed early. This community service activity aimed to increase public knowledge about diabetes and provide early detection through health screening. The method applied was health education and basic health screening, including blood pressure measurement and random blood glucose testing, involving 30 participants at the Centre Point of Indonesia (CPI), Makassar. The results showed an improvement in participants' understanding of diabetes risk factors and prevention, with 10 participants (33%) having elevated blood glucose levels and 8 participants (27%) presenting with hypertension, while the others were within normal ranges. In conclusion, this activity effectively raised community awareness of diabetes prevention and provided early detection benefits.

Keywords : Early Detection; Diabetes Mellitus; Health Check-up; Community Service; Health Education

ABSTRAK

Diabetes melitus merupakan salah satu penyakit tidak menular dengan prevalensi tinggi di Indonesia dan berisiko menimbulkan komplikasi serius jika tidak terdeteksi dan dikelola sejak dini. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai diabetes serta melakukan deteksi dini melalui pemeriksaan kesehatan. Metode yang digunakan adalah penyuluhan kesehatan dan pemeriksaan sederhana berupa pengukuran tekanan darah dan gula darah sewaktu terhadap 30 peserta di kawasan Centre Point of Indonesia (CPI), Makassar. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta mengenai faktor risiko dan pencegahan diabetes, serta diperoleh data bahwa 10 orang (33%) memiliki kadar gula darah di atas normal dan 8 orang (27%) mengalami hipertensi, sementara sisanya berada dalam kategori normal. Kegiatan ini disimpulkan mampu meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pencegahan diabetes sekaligus memberikan manfaat deteksi dini kondisi kesehatan.

Kata Kunci : Deteksi Dini; Diabetes Melitus; Pemeriksaan Kesehatan; Pengabdian Masyarakat; Penyuluhan Kesehatan

Correspondence : Matilda Martha Paseno

Email : matildastikstellamaris@gmail.com, WA: +62 852-4262-0464

• Received 27 Agustus 2025 • Accepted 24 September 2025 • Published 26 September 2025

• e - ISSN : 2961-7200 • DOI: <https://doi.org/10.56742/jpm.v4i2.178>

PENDAHULUAN

Diabetes melitus merupakan salah satu penyakit tidak menular yang prevalensinya terus meningkat secara global, termasuk di Indonesia [1]. Data International Diabetes Federation (IDF) menunjukkan bahwa jumlah penderita diabetes di dunia diperkirakan mencapai lebih dari 537 juta orang pada tahun 2021, dan diprediksi akan terus meningkat pada dekade mendatang. Indonesia menempati peringkat kelima dengan jumlah penderita diabetes terbanyak di dunia, suatu kondisi yang menunjukkan adanya masalah serius dalam pengendalian penyakit ini. Diabetes melitus tidak hanya menimbulkan beban penyakit secara individu, tetapi juga menimbulkan dampak sosial dan ekonomi yang signifikan, baik bagi keluarga maupun sistem pelayanan kesehatan [2].

Peningkatan prevalensi diabetes di Indonesia dipengaruhi oleh berbagai faktor risiko seperti perubahan pola hidup, peningkatan konsumsi makanan tinggi kalori dan lemak, kurangnya aktivitas fisik, serta faktor genetik. Selain itu, masih rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pencegahan dan pengendalian diabetes menyebabkan banyak penderita tidak terdeteksi secara dini [3]. Hal ini berdampak pada meningkatnya komplikasi seperti penyakit kardiovaskular, gagal ginjal, retinopati, dan neuropati yang menurunkan kualitas hidup penderita. Kondisi ini menggarisbawahi pentingnya intervensi kesehatan masyarakat yang menekankan pada edukasi, deteksi dini, dan pemeriksaan kesehatan secara berkala [2,4].

Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Kesehatan telah menetapkan program pengendalian penyakit tidak menular (PTM) sebagai salah satu prioritas, termasuk melalui kegiatan Posbindu PTM. Namun, efektivitas program tersebut masih sangat bergantung pada partisipasi masyarakat dan dukungan tenaga kesehatan. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk penyuluhan dan pemeriksaan kesehatan terkait diabetes merupakan langkah strategis yang dapat mendukung program pemerintah sekaligus meningkatkan pemahaman

masyarakat mengenai upaya pencegahan dan pengelolaan penyakit diabetes [2,4,5].

Kegiatan penyuluhan kesehatan terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat terkait gaya hidup sehat. Informasi yang diberikan secara langsung oleh tenaga kesehatan dapat membantu masyarakat memahami risiko diabetes, pentingnya menjaga pola makan seimbang, meningkatkan aktivitas fisik, serta melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin. Selain itu, kegiatan pemeriksaan kesehatan seperti pengecekan gula darah, tekanan darah, dan status kesehatan umum memungkinkan deteksi dini terhadap individu yang berisiko sehingga dapat segera dilakukan tindak lanjut [2,4–7].

Centre Point of Indonesia (CPI) sebagai salah satu kawasan publik yang sering dikunjungi masyarakat merupakan lokasi yang strategis untuk melaksanakan kegiatan penyuluhan dan pemeriksaan kesehatan. Lokasi ini memungkinkan interaksi langsung dengan masyarakat luas dari berbagai latar belakang sehingga dampak kegiatan dapat lebih optimal. Dengan memilih lokasi terbuka yang mudah diakses, diharapkan kegiatan pengabdian masyarakat dapat menjangkau lebih banyak sasaran, khususnya kelompok usia produktif maupun lansia yang rentan terhadap diabetes.

Selain aspek kesehatan, kegiatan ini juga memiliki nilai penting dalam membangun kesadaran kolektif masyarakat terhadap pentingnya gaya hidup sehat. Pemberian edukasi yang terstruktur di ruang publik memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk memperoleh informasi kesehatan yang benar, mengurangi misinformasi, serta menumbuhkan budaya peduli kesehatan. Hal ini sejalan dengan konsep promosi kesehatan yang menekankan pada pemberdayaan masyarakat agar mampu mengendalikan faktor risiko yang ada di lingkungannya.

Pemilihan kegiatan penyuluhan dan pemeriksaan kesehatan tentang diabetes didasarkan pada urgensi meningkatnya angka kejadian diabetes di Indonesia dan masih rendahnya tingkat kesadaran masyarakat terhadap

pencegahan serta deteksi dini penyakit ini. Meskipun program pemerintah telah berjalan, masih diperlukan intervensi yang lebih dekat dengan masyarakat melalui pendekatan langsung di ruang publik. Dengan demikian, kegiatan pengabdian masyarakat ini memiliki relevansi tinggi dan layak dilakukan, karena dapat menjadi sarana edukasi sekaligus skrining dini, serta memperkuat peran institusi pendidikan kesehatan dalam mendukung pencapaian target penurunan beban penyakit tidak menular di Indonesia.

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai diabetes serta melakukan deteksi dini melalui pemeriksaan kesehatan. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan manfaat nyata dalam meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan deteksi dini masyarakat terkait diabetes, serta mendukung upaya nasional dalam menekan angka kejadian diabetes melitus.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di kawasan Centre Point of Indonesia (CPI), Makassar pada hari Jumat, 2 Mei 2025 pukul 16.00 WITA hingga selesai. Pemilihan lokasi didasarkan pada karakteristiknya sebagai ruang publik yang ramai dikunjungi masyarakat dari berbagai latar belakang usia dan sosial ekonomi, sehingga memungkinkan tercapainya sasaran yang luas dalam kegiatan edukasi dan pemeriksaan kesehatan.

Metode pelaksanaan kegiatan ini menggunakan pendekatan penyuluhan kesehatan dan pemeriksaan kesehatan sederhana. Penyuluhan dilakukan secara tatap muka oleh tim dosen dan mahasiswa keperawatan dari Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIK) Stella Maris Makassar. Materi penyuluhan mencakup pengertian diabetes melitus, faktor risiko, tanda dan gejala, komplikasi, serta upaya pencegahan melalui pola makan sehat, aktivitas fisik, dan pemeriksaan kesehatan secara rutin. Penyampaian materi dilakukan dengan bahasa yang sederhana, menggunakan media cetak (leaflet) dan presentasi visual untuk memudahkan pemahaman peserta.

Setelah penyuluhan, dilanjutkan dengan kegiatan pemeriksaan kesehatan yang meliputi pengukuran tekanan darah, pemeriksaan gula darah sewaktu, serta konsultasi singkat mengenai hasil pemeriksaan. Peserta yang memiliki hasil pemeriksaan di luar batas normal diberikan edukasi tambahan dan dianjurkan untuk melakukan pemeriksaan lebih lanjut di fasilitas pelayanan kesehatan.

Sasaran kegiatan ini adalah masyarakat umum yang sedang berada di kawasan CPI, baik individu yang datang secara sukarela maupun yang terlibat melalui ajakan tim pelaksana. Peserta yang mengikuti kegiatan dicatat identitas singkatnya, meliputi usia, jenis kelamin, serta riwayat penyakit tertentu yang relevan dengan diabetes.

Untuk menjamin ketercapaian tujuan kegiatan, pelaksanaan PKM dilakukan secara kolaboratif oleh tim dosen dan mahasiswa. Dosen berperan sebagai fasilitator utama dalam memberikan materi edukasi, sementara mahasiswa terlibat dalam pemeriksaan kesehatan, pendataan peserta, dan pendampingan selama kegiatan berlangsung. Kegiatan ini berlangsung dalam suasana interaktif, di mana peserta diberi kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi terkait diabetes maupun hasil pemeriksaan yang diperoleh.

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui dua cara. Pertama, evaluasi proses, yaitu dengan menilai keterlibatan peserta selama penyuluhan serta jumlah peserta yang mengikuti pemeriksaan kesehatan. Kedua, evaluasi hasil, yaitu dengan mengukur peningkatan pemahaman peserta melalui sesi tanya jawab sebelum dan sesudah penyuluhan. Selain itu, data pemeriksaan kesehatan dianalisis secara deskriptif untuk memperoleh gambaran awal mengenai kondisi kesehatan masyarakat yang hadir di lokasi kegiatan.

HASIL

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa penyuluhan dan pemeriksaan kesehatan tentang diabetes dilaksanakan di kawasan Centre Point of Indonesia (CPI), Makassar pada hari

Jumat, 2 Mei 2025. Kegiatan berlangsung mulai pukul 16.00 WITA hingga selesai dengan melibatkan tim dosen dan mahasiswa dari Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris Makassar. Antusiasme masyarakat cukup tinggi, ditandai dengan banyaknya peserta yang hadir secara sukarela dan berpartisipasi aktif dalam penyuluhan maupun pemeriksaan kesehatan.

Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan tercatat sebanyak 85 orang yang terdiri dari berbagai kelompok usia dan latar belakang. Mayoritas peserta adalah usia produktif dan lansia, mengingat kelompok ini memiliki risiko lebih tinggi terhadap penyakit diabetes. Dari seluruh peserta, sebanyak 45 orang adalah perempuan (53%) dan 40 orang laki-laki (47%).

Kegiatan penyuluhan berjalan interaktif. Peserta tampak aktif memberikan pertanyaan seputar pola makan, aktivitas fisik, serta gejala awal diabetes. Melalui sesi diskusi, diperoleh gambaran bahwa sebagian besar peserta masih memiliki pemahaman terbatas mengenai faktor risiko diabetes, terutama terkait dengan kebiasaan konsumsi makanan tinggi gula dan rendah aktivitas fisik.

Pada pemeriksaan kesehatan, dilakukan pengukuran tekanan darah dan gula darah sewaktu terhadap seluruh peserta. Dari 30 orang yang diperiksa, sebanyak 10 orang (33%) menunjukkan kadar gula darah di atas nilai normal (>200 mg/dL), sementara 20 orang (67%) berada dalam kategori normal. Untuk tekanan darah, diperoleh hasil bahwa 8 orang (27%) mengalami hipertensi ringan hingga sedang, sedangkan 22 orang (73%) berada dalam kategori normal.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa cukup banyak masyarakat yang belum menyadari kondisi kesehatan mereka, khususnya terkait kadar gula darah dan tekanan darah. Beberapa peserta mengaku baru pertama kali melakukan pemeriksaan gula darah. Hal ini menunjukkan pentingnya kegiatan skrining sederhana di ruang publik untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap kondisi kesehatan masing-masing.

Secara umum, kegiatan ini berjalan dengan baik dan mencapai tujuannya. Peserta

mendapatkan manfaat berupa peningkatan pengetahuan terkait diabetes sekaligus mengetahui kondisi kesehatan mereka melalui pemeriksaan sederhana. Tim pelaksana menilai bahwa kegiatan semacam ini efektif dilakukan di ruang publik karena dapat menjangkau masyarakat yang mungkin belum terintegrasi dengan layanan kesehatan formal.

Tabel 1. Karakteristik Peserta dan Hasil Pemeriksaan Kesehatan

Variabel	Jumlah (n)	Persentase (%)
Jumlah Peserta	30	100
Jenis Kelamin		
Laki-laki	14	47
Perempuan	16	53
Kategori Gula Darah Sewaktu		
Normal (≤ 200 mg/dL)	20	67
Tinggi (>200 mg/dL)	10	33
Kategori Tekanan Darah		
Normal	22	73
Hipertensi ($\geq 140/90$ mmHg)	8	27

Adapun dokumentasi selama kegiatan dapat disajikan sebagai berikut:



Gambar. Dokumentasi Pelaksanaan PKM

PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa penyuluhan dan pemeriksaan kesehatan diabetes di kawasan Centre Point of Indonesia (CPI) berhasil mencapai tujuan utama, yaitu

meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai diabetes sekaligus melakukan deteksi dini terhadap risiko penyakit. Hal ini terlihat dari antusiasme peserta dalam mengikuti penyuluhan, partisipasi aktif dalam sesi diskusi, serta kesediaan mereka untuk melakukan pemeriksaan kesehatan. Dari 30 peserta, sebagian besar mampu memahami kembali faktor risiko dan langkah pencegahan setelah diberikan materi penyuluhan. Selain itu, pemeriksaan kesehatan berhasil mengidentifikasi peserta dengan kadar gula darah dan tekanan darah di atas normal sehingga dapat menjadi dasar bagi tindak lanjut lebih lanjut di fasilitas kesehatan.

Pelaksanaan penyuluhan kesehatan dalam kegiatan ini sejalan dengan konsep promosi kesehatan menurut Green dalam *PRECEDE-PROCEED Model*, yang menekankan pentingnya perubahan pengetahuan sebagai dasar terbentuknya sikap dan perilaku sehat. Edukasi kesehatan terbukti berperan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap faktor risiko diabetes, sehingga mampu mendorong upaya pencegahan sejak dini [8–10]. Selain itu, teori *Health Belief Model* juga mendukung bahwa persepsi individu terhadap kerentanan (susceptibility) dan keseriusan penyakit (severity) akan memengaruhi motivasi mereka dalam melakukan tindakan pencegahan, termasuk melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin [11–13].

Teori lain yang mendukung adalah konsep *community empowerment* dalam promosi kesehatan, yang menyatakan bahwa intervensi berbasis masyarakat dapat memberikan dampak signifikan jika melibatkan partisipasi aktif masyarakat [14,15]. Dengan pelaksanaan PKM di ruang publik yang terbuka, kegiatan ini telah menciptakan peluang pemberdayaan masyarakat, di mana peserta tidak hanya menerima informasi, tetapi juga merasakan langsung manfaat dari pemeriksaan kesehatan. Hal ini diharapkan mampu menumbuhkan kebiasaan baru dalam menjaga kesehatan secara berkesinambungan.

Terdapat beberapa faktor pendukung yang membuat kegiatan ini berjalan lancar. Pertama, lokasi pelaksanaan di CPI yang merupakan ruang

publik strategis memudahkan masyarakat untuk terlibat tanpa adanya hambatan akses. Kedua, adanya kolaborasi antara dosen dan mahasiswa memungkinkan pembagian tugas yang optimal, baik dalam memberikan edukasi maupun melakukan pemeriksaan kesehatan. Ketiga, respon positif masyarakat yang menunjukkan antusiasme tinggi menjadi modal penting dalam meningkatkan ketercapaian sasaran kegiatan.

Meskipun kegiatan berjalan dengan baik, terdapat beberapa hambatan yang ditemui. Salah satunya adalah keterbatasan waktu, karena kegiatan dilaksanakan di ruang terbuka sehingga menyesuaikan dengan kondisi lingkungan dan ketersediaan peserta. Hambatan lain adalah kurangnya kesiapan sebagian peserta dalam mengikuti pemeriksaan, misalnya ada yang belum berpuasa sehingga hasil pemeriksaan gula darah hanya dapat dilakukan secara acak (*random blood glucose*). Solusi yang dilakukan adalah memberikan penjelasan mengenai keterbatasan hasil pemeriksaan dan menganjurkan peserta untuk melakukan pemeriksaan lanjutan di fasilitas kesehatan. Selain itu, tim pelaksana berusaha memanfaatkan waktu seefisien mungkin dengan membagi peran antara tenaga penyuluh dan pemeriksa kesehatan.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan dampak positif baik bagi peserta maupun tim pelaksana. Bagi peserta, kegiatan ini meningkatkan pengetahuan mengenai diabetes, kesadaran pentingnya pemeriksaan kesehatan, serta memberikan deteksi dini terhadap risiko penyakit. Beberapa peserta mengaku baru pertama kali mengetahui kondisi kadar gula darah dan tekanan darah mereka, sehingga kegiatan ini menjadi pengalaman penting. Bagi tim pelaksana, kegiatan ini memperkuat peran akademisi dalam mendukung program pemerintah terkait pengendalian penyakit tidak menular, sekaligus memberikan pengalaman pembelajaran nyata bagi mahasiswa dalam berinteraksi langsung dengan masyarakat.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa penyuluhan dan pemeriksaan kesehatan tentang diabetes di kawasan Centre Point of Indonesia (CPI) berjalan dengan baik dan berhasil mencapai tujuan yang ditetapkan. Penyuluhan mampu meningkatkan pengetahuan peserta mengenai diabetes, faktor risiko, dan upaya pencegahannya, sedangkan pemeriksaan kesehatan memberikan deteksi dini terhadap kadar gula darah dan tekanan darah masyarakat. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa masih terdapat peserta dengan kondisi kesehatan di luar batas normal, sehingga menegaskan pentingnya pemeriksaan rutin dan gaya hidup sehat dalam mencegah diabetes.

Disarankan agar kegiatan serupa dilaksanakan secara berkelanjutan dengan cakupan peserta yang lebih luas agar manfaatnya semakin besar bagi masyarakat. Peserta yang hasil pemeriksaannya tidak normal dianjurkan untuk melakukan pemeriksaan lanjutan di fasilitas kesehatan. Selain itu, dukungan dari pemerintah, tenaga kesehatan, dan institusi pendidikan sangat diperlukan untuk memperkuat program promotif dan preventif dalam upaya menekan angka kejadian diabetes di masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris Makassar yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh tim pelaksana, mahasiswa yang terlibat, serta masyarakat di kawasan Centre Point of Indonesia (CPI), Makassar yang telah berpartisipasi aktif sehingga kegiatan dapat berjalan dengan lancar. Dukungan dari berbagai pihak sangat berarti dalam mewujudkan tujuan kegiatan ini untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pencegahan dan deteksi dini diabetes.

DAFTAR PUSTAKA

1. Anggraeni NC, Widayati N, Sutawardana JH. Peran Perawat sebagai Edukator terhadap Persepsi Sakit pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 di Kabupaten Jember. *J Pendidik Keperawatan Indones*. 2020;1(6):66. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
2. Yanti S, Mertawati GAAR. Pengetahuan Manajemen Diabetes Berhubungan dengan Motivasi Perawat dalam Memberikan Edukasi pada Pasien Diabetes Melitus. *J Keperawatan*. 2020;12(1):23–32. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
3. Tan YQ, Tan ZE, Tan YL, How CH. Dietary advice in diabetes mellitus. *Singapore Med J*. 2023 May;64(5):326–9. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
4. Noviyanti LiWi, Suryanto S, Rahman RT. Peningkatan Perilaku Perawatan Diri Pasien melalui Diabetes Self Management Education and Support. *Media Karya Kesehat*. 2021;4(1). [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
5. Ratnasari I, Ngadiarti I, Ahmad LF. Efektivitas Edukasi Gizi dengan Pendampingan terhadap Asupan Zat Gizi Makro, Hba1c, dan Profil Lipid Darah pada Pasien DM Tipe II. *Gizi Indones*. 2021;44(1):55-64. DOI:10.36457/GIZINDO.V44I1.558. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
6. Wibowo TS, Anwas R, Aris M, Wahyudi DT, Ifroh RH, Misaroh S, et al. Dasar Promosi Kesehatan. CV. Aina Media Baswara; 2024. [[Google Scholar](#)]
7. Zurrahmi Z. Buku Ajar Promosi Kesehatan. 2022; [[Google Scholar](#)]
8. Ghaffari M, Rakhshanderou S, Asadpour M, Nasirzadeh M, Mazar L. Design, implementation, and evaluation of a PRECEDE-PROCEED model-based intervention for oral and dental health among primary school students of Rafsanjan city: a mixed method study. *BMC Public Health*. 2021;21(1):1609.

- [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
9. Kim J, Jang J, Kim B, Lee KH. Effect of the PRECEDE-PROCEED model on health programs: a systematic review and meta-analysis. *Syst Rev*. 2022;11(1):213. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
 10. Torkan P, Rahemi Z, Sadat Z, Mirbagher Ajorpaz N. Effectiveness of a PRECEDE-PROCEED Model-based educational program on health-related quality of life and preventive behaviors in patients with breast cancer undergoing chemotherapy. *J Client-Centered Nurs Care*. 2022;8(2):119–28. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
 11. Anuar H, Shah SA, Gafor H, Mahmood MI, Ghazi HF. Usage of Health Belief Model (HBM) in health behavior: A systematic review. *Malaysian J Med Heal Sci*. 2020;16(11):2636–9346. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
 12. Zhao YC, Zhao M, Song S. Online health information seeking among patients with chronic conditions: integrating the health belief model and social support theory. *J Med Internet Res*. 2022;24(11):e42447. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
 13. Alyafei A, Easton-Carr R. The health belief model of behavior change. *StatPearls*. 2024; [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
 14. Lalla NSN. Community empowerment in improving health status. *J Pengabdian Masyarakat Indones*. 2024;1(1):9–14. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
 15. Johan H. Tingkat partisipasi masyarakat dalam promosi kesehatan sebagai upaya pencegahan diare pada anak balita. *Sebatik*. 2024;28(1):246–51. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]